

Peningkatan Keterampilan Akuntansi Untuk Pemilik Usaha Kremon dalam Mengelola Keuangan Bisnis

Yonatan Alvin Stefan¹, Ainin Syukuria Putri², Intan Larisa Aurellia³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹E-mail: alvinstefanyonatan@gmail.com

²E-mail: aininsp@stiesurakarta.ac.id

³E-mail: intanlarisa@stiesurakarta.ac.id

Article History:

Received: Dec 2025

Revised: Dec 2025

Accepted: Dec 2025

Abstrak: Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun banyak pelaku usaha belum memahami pentingnya pencatatan keuangan. Kondisi ini terjadi pada usaha Kremon di Banjarsari yang belum memiliki sistem akuntansi terstruktur. Isu utama pengabdian ini adalah rendahnya literasi akuntansi yang berdampak pada ketidakefisienan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kemampuan akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Tujuan pengabdian ini adalah membekali pemilik usaha dengan keterampilan mencatat transaksi secara sistematis, menyusun laporan laba rugi dan arus kas, serta memanfaatkan informasi keuangan untuk perencanaan bisnis. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui empat tahap yaitu observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan akuntansi dan kesadaran pentingnya tata kelola keuangan. Pemilik usaha kini mampu melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM serta memperkuat keberlanjutan bisnis lokal.

Kata Kunci: Keuangan, Pencatatan, Akuntansi

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the local economy, yet many business owners still lack the understanding of the importance of financial record-keeping. This is particularly true for the Kremon business in Banjarsari, which lacks a structured accounting system. The primary issue in this community service program is low accounting literacy, which leads to inefficient financial management and business decision-making. The focus of this program is on improving basic accounting skills and preparing simple financial reports. The goal of this program is to equip business owners with the skills to systematically record transactions, prepare profit and loss and cash flow statements, and utilize financial information for business planning. The program utilizes a participatory approach through four stages: observation, training, mentoring, and evaluation. The results of this program

demonstrate significant improvements in accounting skills and awareness of the importance of financial governance. Business owners are now able to record transactions, prepare financial reports, and use these to make more informed decisions. This program demonstrates the effectiveness of participatory learning in improving MSME financial literacy and strengthening local business aspirations.

Keywords: Finance, Bookkeeping, Accounting

Pendahuluan

Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk keberhasilan suatu bisnis (Adi Pradana & Amanah, 2024). Namun, bagi pelaku UMKM, hambatan mendasar yang sering ditemui justru terletak pada aspek perencanaan serta pencatatan keuangan secara sistematis (Mardhiyaturositaningsih, 2023). Sebuah usaha dapat menghadapi risiko kerugian yang tidak terdeteksi dan kesulitan untuk berkembang jika tidak memiliki sistem keuangan yang baik. Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) awalnya hanya berkonsentrasi pada aspek operasional, seperti penjualan barang atau layanan, tanpa mempertimbangkan bagaimana mengelola arus kas, biaya, dan keuntungan yang mereka hasilkan. Hal ini juga terjadi di perusahaan Kremon yang bergerak pada bidang ritel di Banjarsari. Meskipun memiliki potensi pasar yang besar dan terus berkembang, perusahaan ini belum memiliki sistem pencatatan akuntansi yang cukup. Selama ini, pemilik usaha lebih banyak fokus pada penjualan dan produksi daripada mengelola keuangan dengan baik, yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka Panjang (Ramadhan et al., 2025).

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi dunia bisnis terutama bagi bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Zai & Widagdo, 2024). Jika tidak ada pencatatan transaksi yang teratur, pemilik bisnis tidak dapat melihat arus kas, profitabilitas, dan efisiensi pengeluaran. Selain itu, pemilik bisnis kesulitan membuat keputusan strategis karena ketidakjelasan laporan keuangan (Puspitaningrum & Andaru, 2025). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap bisnis untuk memahami dasar-dasar akuntansi, mulai dari cara mencatat setiap transaksi hingga membuat laporan keuangan yang sederhana namun berguna (Wardani & Wardana, 2022). Pemilik bisnis yang tidak memahami akuntansi akan kesulitan menghadapi persaingan yang semakin ketat dan merencanakan kemajuan yang lebih terarah.

Isu utama yang dihadapi oleh usaha Kremon adalah ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik akibat minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan akuntansi yang benar. Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk mengimplementasikan pelatihan kompetensi akuntansi dasar bagi pemilik usaha Kremon. Melalui program ini, pelaku usaha akan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai signifikansi pencatatan transaksi secara sistematis serta teknik penyusunan laporan keuangan sederhana, meliputi laporan arus kas dan laporan laba rugi. Dengan adanya pencatatan yang lebih terstruktur, pemilik

usaha dapat dengan mudah mengevaluasi kinerja usaha, merencanakan strategi bisnis, dan membuat keputusan-keputusan bisnis yang lebih baik dan berbasis data (Alkamalat et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menghadirkan perubahan pengelolaan keuangan oleh pemilik usaha Kremon. Melalui pelatihan akuntansi dasar, diharapkan pemilik usaha akan memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, menyusun laporan keuangan, serta merancang strategi bisnis yang lebih berlandaskan data. Di samping itu, pelatihan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik sebagai fondasi kesuksesan dalam berbisnis.

Perubahan sosial lebih luas yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang selanjutnya dapat memperkuat daya saing mereka di pasar yang kian kompetitif (Falila & Khoirina, 2024). Dengan pemahaman yang lebih memadai tentang akuntansi, diharapkan para pelaku usaha dapat memperbaiki kondisi keuangan mereka, meminimalkan risiko kerugian, serta merencanakan pengembangan bisnis yang lebih berkelanjutan.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan pemilik usaha Kremon dalam pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan (Patulak et al., 2025). Sasaran utama program ini adalah pemilik usaha Kremon yang sebelumnya belum menjalankan sistem pencatatan akuntansi dalam kegiatan operasional bisnis mereka. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi akuntansi mereka supaya lebih tertata dalam pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan pengabdian dipusatkan di lokasi usaha Kremon di wilayah Banjarsari. Partisipasi aktif dari pemilik usaha Kremon memegang peranan krusial dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pengabdian. Pemilik usaha memiliki posisi sentral dalam proses ini mengingat tanggung jawab mereka terhadap berbagai keputusan terkait pengelolaan usaha. Untuk itu, keterlibatan mereka dilakukan di setiap tahapan. Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, pelatihan, dan pendampingan komprehensif untuk memastikan bahwa pemilik usaha Kremon sudah memahami dan menerapkan akuntansi dengan baik.

Pada tahap pertama, tim pengabdian melakukan observasi usaha Kremon untuk mempelajari alur operasional dan kondisi keuangan saat ini. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemilik usaha memahami pentingnya pencatatan akuntansi dan menemukan masalah keuangan yang mereka hadapi. Tahap kedua adalah pelatihan dasar akuntansi. Pemilik usaha Kremon diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar akuntansi, seperti cara mencatat transaksi, menghitung biaya dan laba, dan membuat laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Setiap materi pelatihan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan untuk diterapkan

secara langsung dalam bisnis kecil. Berikut merupakan *link* materi yang disampaikan kepada pemilik usaha Kremon: Materi Pengabdian Usaha Kremon.



Gambar 1. Materi Pelatihan

Tahap ketiga adalah praktik lapangan dan pendampingan langsung. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung untuk menyusun pencatatan transaksi keuangan. Pada tahap ini, pemilik usaha mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dengan bantuan tim, mulai dari pencatatan pembelian dan penjualan hingga pembuatan laporan keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu pemilik usaha mengatasi masalah dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan akuntansi dalam bisnis mereka.

Pada tahap akhir, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk memastikan bahwa pemilik usaha Kremon dapat mengelola keuangan secara mandiri. Ini dilakukan dengan menilai sejauh mana pemilik usaha dapat membuat laporan keuangan yang tepat dan apakah pencatatan transaksi telah dilakukan dengan benar dan sesuai. Jika terdapat kekurangan dalam penerapan akuntansi bisnis, tindak lanjut dilakukan dengan memberikan rekomendasi atau perbaikan.

Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis partisipasi aktif ini, pemilik usaha dapat menginternalisasi konsep akuntansi dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan mereka, sehingga perusahaan Kremon dapat berkembang dengan lebih terkontrol, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan keyakinan pemilik usaha dalam menangani masalah akuntansi dan keuangan perusahaan mereka.



Gambar 2. Tahapan Pengabdian

Hasil

Proses pengabdian pada usaha Kremon berlangsung dinamis, dengan kolaborasi erat antara tim pengabdian dan pemilik bisnis. Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan akuntansi pemilik usaha, yang belum pernah melakukan pencatatan keuangan. Kegiatan dimulai dengan observasi bisnis untuk mengetahui masalah yang dihadapi. Ini menunjukkan bahwa fokus utama bisnis ini adalah penjualan tanpa catatan keuangan yang teratur. Sebagai hasil dari temuan ini, tim membuat materi pelatihan akuntansi yang mudah digunakan.

Pelatihan yang diberikan meliputi teknik pencatatan transaksi, pembuatan laporan laba rugi, dan laporan arus kas sederhana. Pemilik usaha Kremon aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara insentif. Tim pengabdian membantu pemilik bisnis mencatat segala sesuatu yang mereka lakukan setiap hari seperti penjualan, pembelian, dan biaya operasional lainnya. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh, dengan memberikan saran dan umpan balik untuk meningkatkan keakuratan dan penerapan prinsip akuntansi dasar. Pembuatan laporan keuangan berkala adalah salah satu langkah teknis yang dilakukan. Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk melihat dan mengukur kinerja bisnis mereka.

Seiring berjalannya waktu, pemilik usaha mengalami perubahan signifikan dalam cara pandang mereka terhadap pencatatan keuangan. Mereka kini lebih menghargai pentingnya pencatatan yang sistematis dan mulai memanfaatkannya untuk membuat

keputusan bisnis yang lebih tepat. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan akuntansi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien. Perubahan positif yang terjadi diharapkan dapat mendorong penerapan akuntansi di lebih banyak usaha kecil di Banjarsari, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

Pembahasan

Pengabdian yang diberikan kepada usaha Kremon di wilayah Banjarsari menunjukkan betapa pentingnya menggunakan akuntansi dasar untuk usaha kecil yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang terorganisir. Pemilik usaha Kremon mulai memahami dan menggunakan dasar akuntansi dalam operasi sehari-hari mereka melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan. Banyak usaha kecil menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan karena tidak memiliki keahlian akuntansi yang diperlukan, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi terhadap operasional usaha untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pemilik usaha. Ditemukan bahwa usaha Kremon berkonsentrasi pada aspek penjualan tanpa memperhatikan alur pencatatan transaksi yang dapat menunjukkan keadaan keuangan mereka. Menghitung keuntungan, merencanakan keuangan jangka panjang, dan memantau arus kas menjadi lebih sulit karena hal ini. Dengan demikian, pelatihan difokuskan pada teknik pencatatan transaksi yang sederhana namun efektif, seperti pembuatan laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Pemilik usaha Kremon mulai memahami selama pelatihan bahwa pencatatan transaksi bermanfaat untuk memenuhi tugas administratif dan melacak kemajuan keuangan saat merencanakan strategi bisnis. Ini sejalan dengan gagasan bahwa akuntansi adalah kunci keberhasilan dan pertumbuhan bisnis kecil. Pelaksanaan pelatihan ini selaras dengan konsep teoritis yang menyatakan bahwa pelaku usaha kecil seringkali mengabaikan pencatatan keuangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kapasitas sumber daya, meskipun aspek ini memiliki peran vital bagi keberlangsungan usaha secara jangka Panjang (Fitratunnisa et al., 2025). Pemilik usaha Kremon, yang pada awalnya belum memahami signifikansi pencatatan akuntansi, kini mulai menganggapnya sebagai instrumen untuk merencanakan dan mengevaluasi performa bisnis mereka.

Pasca Pelatihan, kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk memastikan pemilik usaha mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Salah satu perubahan penting yang terlihat adalah terbentuknya kebiasaan baru dalam mengelola keuangan. Pemilik usaha mulai mempraktikkan pencatatan transaksi secara lebih teratur dan terstruktur. Penerapan laporan laba rugi dan laporan arus kas sederhana juga membantu mereka dalam mengawasi pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data.

Secara menyeluruh, capaian dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akuntansi pemilik usaha Kremon, namun juga menghasilkan pengaruh sosial yang lebih ekstensif bagi komunitas pelaku usaha kecil di wilayah Banjarsari. Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya sistem pencatatan akuntansi yang sistematis, pemilik usaha menjadi lebih tertata dalam pengelolaan finansial dan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih baik (Charli et al., 2025). Kondisi ini membuktikan bahwa pemberian edukasi dan bimbingan di bidang akuntansi mampu meningkatkan keberlangsungan usaha kecil, sekaligus memicu perubahan sosial yang lebih substansial dalam ekosistem bisnis lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada usaha Kremon di Banjarsari berhasil meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan pemahaman akuntansi pemilik usaha. Melalui observasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, pemilik usaha yang awalnya tidak melakukan pencatatan akuntansi kini mampu membuat laporan keuangan sederhana dan menggunakan data tersebut untuk pengambilan keputusan bisnis. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi berhubungan langsung dengan efisiensi operasional, perencanaan strategis, dan keberlanjutan usaha. Pendekatan berbasis praktik nyata terbukti lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan, dan ada perubahan budaya dari pola pikir tradisional menjadi pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan.

Rekomendasi dan program lanjutan yang dapat diimplementasikan untuk usaha Kremon meliputi pelatihan manajemen keuangan lanjutan, pengembangan sistem akuntansi digital, serta pendampingan dalam pemasaran dan pengembangan produk untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, pembinaan pengelolaan sumber daya manusia juga penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, sementara fasilitasi akses keuangan dan modal dapat memberikan peluang bagi usaha untuk berkembang lebih jauh. Program-program ini bertujuan untuk memperkuat aspek pengelolaan usaha, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan keberlanjutan usaha Kremon dalam jangka panjang.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berjalan optimal tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Dengan demikian, tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mensukseskan program ini. Ucapan terimakasih khusus ditujukan kepada pemilik usaha Kremon di Banjarsari, yang telah meluangkan waktu, memberikan kesempatan, dan menunjukkan kolaborasi yang sangat baik sepanjang proses observasi, pelatihan, serta pendampingan dilaksanakan. Sikap terbuka dan antusiasme yang luar biasa dari pemilik usaha menjadi kunci utama kesuksesan kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Adi Pradana, A., & Amanah, L. (2024). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Wilayah Jombang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6112/6165>
- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM ELF'S CAKE. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(7).
- Charli, C. O., Jannah, M., Qalida, N., & Syawalni, M. R. (2025). Implementasi Sistem Akuntansi Sederhana Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan Pada Usaha Sate Ayam Pak Uwo. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4257–4266. <https://doi.org/10.59837/2vsf9k48>
- Falila, M. S., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM PAKESANG Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.57084/jata.v5i2.1720>
- Fitratunnisa, P., Putra, H. A., & Halpiah. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada CV. Almarn Ligurbar Farm). *Nusantara Hasana Journal*, 5(4), 47–58. <https://doi.org/10.59003/nhj.v5i4.1620>
- Mardhiyaturrositaningsih. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pencatatan Keuangan Pada. 44–51. <https://doi.org/10.56456/dimasetav1i2.18>
- Patulak, I. M., Dengen, N., Islamiyah, Marroh, Z. I., Vania, C., Heriansyah, Z., & Achmad, A. (2025). Impact Of Entrepreneurship Training On Empowering Rural Communities In Margo Mulyo Village, East Kutai. *JOURNAL ECONOMIC AND STRATEGY (JES)*, 6(2), 1–24. <https://doi.org/10.36490/jes.v6i2.1932>
- Puspitaningrum, D., & Andaru, F. M. (2025). Pendampingan Implementasi Software Akuntansi ESB pada UMKM Minoa Coffee and Eatery, Boyolali. *DIMASETA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(1), 9–16. <https://doi.org/10.56456/dimasetav4i1.161>
- Ramadhan, M. A., Imansyah, M. W., & Supriyadi, P. G. (2025). Pengaruh Pemahaman Pencatatan Transaksi dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Organisasi*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.32528/ektasi.v3i1.3774>
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics (AJMA)*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>
- Zai, M. M., & Widagdo, C. S. (2024). Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Semarang (Studi Kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 898–910. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.941>